

DAILY HIGHLIGHT

MNC Sekuritas Research Division
10 Agustus 2017



Market Comment

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Rabu (09 Agustus 2017) ditutup menguat sebesar +13.11 atau +0.23% ke level 5,824.07. IHSG ditutup dengan total transaksi Rp6.38 triliun. Penguatan IHSG didorong oleh aksi beli dari investor Asing dan sentimen positif dari dalam negeri.

Today Recommendation

Aksi beli saham perbankan, properti, semen, dan telekomunikasi menyusul spekulasi akan turunnya tingkat bunga domestik menjadi faktor pendorong IHSG menguat +0.23% di hari Rabu disertai *Net Buy* Asing sebesar Rp159.35 miliar sehingga *Net Buy* Asing YTD tersisa Rp5.2 triliun atau TURUN TAJAM Rp-23.3 triliun atau sekitar -81.94% dari level tertinggi *Net Buy* Asing yang sempat tercatat Rp28.8 triliun. Untuk Kamis ini IHSG kami perkirakan menguat terbatas seiring penguatan EIDO +0.2%, *Oil* +1.37%, *Gold* +1.3%, dan Tin+1.22% di tengah memanasnya semenanjung Korea sehingga DJIA turun -0.17%.

PT Ramayana Lestari Sentosa (RALS) merevisi target pertumbuhan pendapatan dari penjualan perseroan tahun ini dari semula 8% YoY menjadi hanya sekitar 0.41% YoY atau stagnan dari tahun lalu. Tantangan terbesar bagi Ramayana untuk tahun ini adalah karena adanya penurunan daya beli masyarakat, bukan karena adanya persaingan ketat dengan peritel *online*. Menurut RALS peritel *online* lebih banyak menasar pangsa pasar bepenghasilan menengah ke atas, sementara Ramayana menasar segmen menengah bawah. Setelah mempertimbangkan kinerja hingga semester pertama tahun ini, perseroan menetapkan target pendapatan hingga akhir tahun ini menjadi sebesar Rp8.27 triliun, hanya tumbuh tipis 0.41% dibandingkan realisasi tahun lalu Rp8.24 triliun. Padahal sebelumnya perseroan memproyeksikan bisa membukukan peningkatan pendapatan setidaknya hingga Rp8.9 triliun, atau tumbuh hingga 8%. Perseroan melihat kinerja penjualan di semester kedua tahun ini akan lebih terbatas dibandingkan semester pertama lalu.

BUY: BRPT, BBNI, BBRI, BJBR, BJTM, BNGA, BSDE, CTRA, MDLN, SMRA, TLKM, ISAT, ANTM, TINS, INCO, ASII, INTP, SMBR, INDY, ITMG, PGAS, SRIL, CPIN, UNTR, UNVR, WIKA, WSKT, WTON

Market Movers (10/08)

Rupiah, Kamis melemah di level Rp13,336 (07.30 AM)
Indeks Nikkei, Kamis menguat 22 poin (07.30 AM)
DJIA, Kamis melemah 33 poin (07.30 AM)

IHSG	MNC 36
5,824.07	334.76
+13.11(+0.23%)	+0.83(+0.25%)
09/08/2017 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 159.3
Year to Date 2017 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 5,509.4

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume (million share)	7,740
Value (billion Rp)	6,759
Market Cap.	6,383
Average PE	10.3
Average PBV	2.3
High - Low (Yearly)	6,000 - 4,408
USD/IDR	13,325
IHSG Daily Range	5,795 - 5,846
USD/IDR Daily Range	13,290 - 13,365

GLOBAL MARKET (09/03)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	22,085.30	-33.08	-0.15
NASDAQ	6,370.46	-13.31	-0.21
NIKKEI	19,738.71	-257.30	-1.29
HSEI	27,757.09	-97.82	-0.35
STI	3,318.08	unch	unch

COMMODITIES PRICE (09/03)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	49.63	+0.67	+1.37
Batubara US/ton	84.10	+0.55	+0.66
Emas US/oz	1,277.01	+16.36	+1.30
Nikel US/ton	10,760.00	+130.00	+1.22
Timah US/ton	20,205.00	-5.00	-0.02
Copper US/ pound	2.93	+1.50	+0.15
CPO RM/ Mton	2,630.00	+1.00	+0.04

COMPANY LATEST

PT Indosat Tbk (ISAT). Perseroan mencetak laba sebesar Rp784.2 miliar atau naik tajam 83.2% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp428,07 miliar. Perseroan membukukan pertumbuhan pendapatan konsolidasian sebesar 8.4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan konsolidasian tumbuh menjadi Rp15.1 triliun, didukung oleh pertumbuhan pendapatan selular sebesar 8.5% menjadi Rp12.6 triliun. Pendapatan dari layanan data selular juga tumbuh pesat sebesar 39.4% menjadi Rp6.8 triliun. Pendapatan data memberi kontribusi sebesar 54.1% terhadap pendapatan selular

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS). Perseroan mengakui jika salah satu bloknnya, yakni Blok Kepodang berada dalam kondisi kahar alias *force majeure*. Hal ini menyusul cadangan gas Blok Kepodang yang ternyata lebih sedikit dari perkiraan. Akibatnya, operasional produksinya terpaksa dihentikan lebih cepat, pada 2018 mendatang. Padahal, dalam *Plan of Development (PoD)*, Blok Kepodang rencananya akan memproduksi dan memasok gas ke PLTGU Tambak Lorok lewat pipa Kalija I hingga 2026 mendatang.

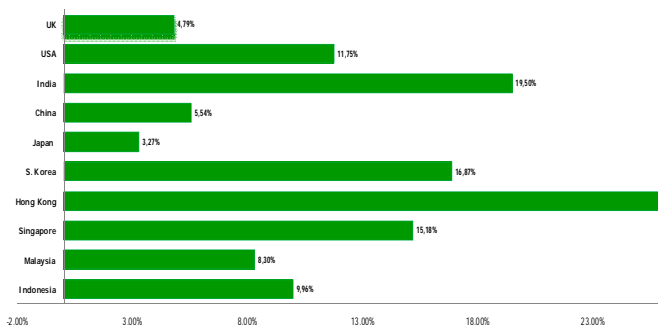
PT Elnusa Tbk (ELSA). Perseroan telah memperoleh total kontrak senilai lebih dari Rp6.5 triliun dimana terdiri dari kontrak untuk jasa seismik, *drilling*, dan *oilfield*, serta lebih dari Rp2 triliun untuk jasa distribusi dan logistik (hilir) migas. Pengerjaan kontrak tersebut dilaksanakan pada tahun ini maupun tahun mendatang. Hingga semester I, Perseroan berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 16.4% menjadi Rp1.99 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu, namun laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk turun menjadi Rp14 miliar jika dibandingkan Rp145 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Selama ini Perseroan bekerja di tiga blok migas di wilayah Kalimantan Timur yang ketiganya dioperasikan oleh tiga kontraktor asing besar, diantaranya adalah Total EP Indonesia di Blok Mahakam. Seiring dengan berakhirnya masa kontrak pengelolaan blok-blok tersebut maka tentu aktivitas operasional blok juga menurun dan berimbas kepada kontraktor jasa migas utama di blok tersebut, termasuk Perseroan. Namun, kabar baiknya adalah setelah masa pengelolaan tersebut berakhir tentu akan dikembalikan kepada pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini untuk dikelola Pertamina sehingga diharapkan akan meningkatkan kembali aktivitas blok dan operasi Perseroan ke depannya.

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Perseroan sudah mempergunakan dana belanja modal sebesar Rp900 miliar dimana dana tersebut dipergunakan untuk pengembangan IT. Adapun nilai belanja modal (*capital expenditure/capex*) hingga akhir tahun ini sekitar Rp4-4.5 triliun. Dalam rangka meningkatkan layanan terhadap nasabahnya serta membangun digital banking, Perseroan berkomitmen untuk terus melakukan inovasi di sektor IT. Selain itu, Perseroan juga berencana mengalokasikan belanja modal ini untuk pertumbuhan anorganik seperti melakukan akuisisi bank. Namun terkait akuisisi terhadap bank lain itu masih belum ada pembahasan. Rencana akuisisi itu bentuk upaya digital banking Manajemen Perseroan. Perseroan mengincar dua bank di BUKU I yang fokus pada segmen ritel. Dengan melakukan akuisisi ini, dua bank tersebut rencananya akan dijadikan bank khusus untuk menggarap segmen ritel atau Usaha Kecil Menengah (UKM).

PT Astra International Tbk (ASII). Perseroan mendapat kontribusi laba bersih dari lini alat berat dan konstruksi senilai Rp2.05 triliun di semester pertama tahun ini. Laba bersih di sektor ini meningkat 83% dibanding periode sama di tahun lalu yang tercatat Rp1.12 triliun. Sektor pertambangan didorong oleh peningkatan harga batubara. Grup alat berat pun terbantu dengan proyek tol jalan layang Jakarta-Cikampek II. Perseroan memiliki 59.5% saham PT United Tractors Tbk (UNTR). UNTR mengalami peningkatan laba bersih sebesar 85% menjadi Rp3.4 triliun di semester I 2017 secara tahunan. Pada segmen usaha mesin konstruksi, volume penjualan alat berat Komatsu mengalami peningkatan sebesar 69% menjadi 1,751 unit. Sementara itu, PT Pamapersada Nusantara (PAMA), anak usaha UNTR di bidang kontraktor pengembangan batubara mencatat peningkatan produksi batubara sebesar 4% yakni menjadi 52 juta ton di semester I 2017 dari 50 juta ton di tahun 2016. Peruntungan dari proyek infrastruktur juga masuk lewat PT Acset Indonusa Tbk yang sebagian sahamnya dimiliki UNTR. Di semester I tahun ini, Acset mendapat beberapa kontrak baru dengan nilai Rp7.1 triliun. Laba bersih perusahaan kontraktor ini pun meningkat 95% menjadi Rp64 miliar di semester I 2017.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Perseroan baru memakai belanja modal sekitar Rp2.1 triliun atau 23% dari total anggaran sebesar Rp9.1 triliun yang direncanakan oleh perusahaan. Belanja modal ini kemungkinan tidak akan sepenuhnya terserap di semester kedua 2017 yang akan datang. Perseroan memproyeksikan serapannya mungkin 60%-70%. Perseroan menilai hal ini tidak akan menghalangi perusahaan untuk tetap ekspansif di semester kedua. Perseroan berencana menambah kapasitas produksi susu, mie instan, dan es krim. Tak hanya itu, perseroan juga akan ekspansi di bidang pengemasan dengan menambah kapasitas untuk *packaging*. Per semester 1 2017, laba perseroan meningkat 1.8% menjadi Rp2.27 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya yakni Rp2.23 triliun.

World Indices Comparison 2017 Year-to-Date Growth



Index	Country	Ytd (%)
IHSG	Indonesia	9.96%
KLSE	Malaysia	8.30%
STI	Singapore	15.18%
Hang Seng	Hong Kong	26.17%
Kospi KS11	S. Korea	16.87%
Nikkei 225	Japan	3.27%
SSE Comp	China	5.54%
S&P Sensex	India	19.50%
DJIA	USA	11.75%
FTSE 100	UK	4.79%
All Ordinaries	Australia	1.70%

Monday, 07 August 2017

ECONOMIC CALENDER

- USA : Labor Market Conditions Index m/m
- USA : Consumer Credit m/m
- China : Trade Balance

CORPORATE ACTION

- AISA : Public Expose
- ANTM : Public Expose
- BBNI : Public Expose
- INTTP : Public Expose
- PTPP : Public Expose

Tuesday, 08 August 2017

- USA : JOLTS Job Openings
- USA : Mortgage Delinquencies
- China : CPI y/y
- China : PPI y/y

CORPORATE ACTION

- AALI : Public Expose
- ADRO : Public Expose
- BBTN : Public Expose
- JSMR : Public Expose
- WIKA : Public Expose

Wednesday, 09 August 2017

ECONOMIC CALENDER

- USA : Prelim Nonfarm Productivity q/q
- USA : Prelim Unit Labor Costs q/q
- USA : Crude Oil Inventories

CORPORATE ACTION

- ASII : Public Expose
- BBCA : Public Expose
- UNTR : Public Expose
- INDF : Public Expose
- WSKT : Public Expose

Thursday, 10 August 2017

ECONOMIC CALENDER

- England : Manufacturing Production
- England : Goods Trade Balance
- USA : PPI m/m
- USA : Unemployment Claims
- USA : Core PPI m/m

CORPORATE ACTION

- BMTR : Cash Dividend Dist Date

Friday, 11 August 2017

ECONOMIC CALENDER

- USA : CPI m/m
- USA : Core CPI m/m

CORPORATE ACTION

- ITMA : RUPS

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	Chg	%	Code	Chg	%
BUMI	666	8.6	ASII	426	6.3	H DFA	42	34.4	SUGI	-25	-33.3
MLPL	400	5.2	TLKM	359	5.3	GOLL	32	29.6	GOLD	-85	-14.2
RIMO	395	5.1	BBRI	319	4.7	NASA	58	24.6	LMPI	-28	-14.1
MYRX	378	4.9	BMRI	289	4.3	SIMA	86	21.4	APII	-32	-13.1
BKSL	299	3.9	BBCA	256	3.8	PADI	235	19.7	CANI	-64	-12.8

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA					
BRPT	1850	45	1723	1933	BUY
CPIN	2850	30	2730	2940	BUY
JPFA	1110	-15	1050	1185	BOW
TPIA	26450	100	26100	26700	BUY
WSBP	470	-4	457	487	BOW
INFRASTRUKTUR					
ISAT	6650	200	6138	6963	BUY
JSMR	5600	125	5313	5763	BUY
TLKM	4710	20	4625	4775	BUY
PERTANIAN					
AALI	15250	-50	14863	15688	BOW
SIMP	500	-5	482	524	BOW
SSMS	1400	0	1340	1460	BOW
PERTAMBANGAN					
DOID	940	30	865	985	BUY
MEDC	2640	30	2550	2700	BUY
INDUSTRI LAINNYA					
ASII	8000	0	7850	8150	BOW
COMPANY GROUP					
BHIT	100	0	97	103	BOW
BMTR	515	5	498	528	BUY
MNCN	1570	-20	1505	1655	BOW
BABP	50	0	49	52	BOW
BCAP	1570	0	1570	1570	BOW
IATA	50	0	50	50	BOW
KPIG	1280	15	1175	1370	BUY
MSKY	975	10	948	993	BUY

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
PROPERTI DAN REAL ESTATE					
LPKR	770	20	708	813	BUY
PTPP	2980	-30	2845	3145	BOW
PWON	690	0	645	735	BOW
WIKA	2070	75	1898	2168	BUY
WSKT	2330	50	2170	2440	BUY
BARANG KONSUMSI					
GGRM	66300	-2500	63613	71488	BOW
ICBP	8350	0	8163	8538	BOW
INDF	8400	0	8100	8700	BOW
KEUANGAN					
AGRO	575	-25	528	648	BOW
BBCA	18975	-25	18575	19400	BOW
BJTM	695	10	660	720	BUY
BBNI	7275	50	7100	7400	BUY
BBRI	15025	75	14763	15213	BUY
BBTN	2750	80	2530	2890	BUY
BNGA	1310	15	1258	1348	BUY
PNBN	1060	20	998	1103	BUY
PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI					
ACES	1110	25	1053	1143	BUY
LINK	4900	10	4760	5030	BUY
MAPI	6700	350	5925	7125	BUY
RALS	935	-20	893	998	BOW
SIL0	9300	275	8638	9688	BUY

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Edwin J. Sebayang
Head of Retail Research
Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adsaputra
Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Thendra Crisnanda
Head of Institution Research
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny
Telco, Infrastructure, Logistics
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rheza Dewangga Nugraha
Junior Analyst of Fixed Income
rheza.nugraha@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52294

Gilang Anindito
Property, Construction
gilang.dhiroboto@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Rr. Nurulita Harwaningrum
Banking
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

Yosua Zisokhi
Plantation, Cement, Poultry, Cigarette
yosua.zisokhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52234

Krestanti Nugrahane
Research Associate
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari
Research Associate
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months

HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas

MNC Financial Center Lt. 14 – 16

Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340

Telp : (021) 2980 3111

Fax : (021) 3983 6899

Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.